

RESEARCH ARTICLE

Analisis Nilai Estetika Pada Karya Foto Yazid Albistami Dalam Buku Foto “Ruang Ingatan”

Devi Fadlika Wulan Rahmadani, Didit Endriawan* and Cucu Retno Yuningsih

Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom, Bandung, 40257, Jawa Barat, Indonesia

*Corresponding author: didit@telkomuniversity.ac.id

Received on 14 August 2023; accepted on 12 September 2023

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian yang mengkaji nilai estetika pada buku foto “Ruang Ingatan” karya Yazid Albistami asal Bukittinggi dengan tema isu keluarga. Yazid Albistami menggunakan objek manusia, benda dan bayangan sebagai representasi dari pesan yang ingin di sampaikan di dalam buku foto karyannya. Hal ini ia lakukan sebagai bentuk curhatan yang tidak dapat tersampaikan secara langsung kepada keluarganya. Karya yang dibuat di dalam buku foto tersebut merupakan jenis fotografi seni. Tujuan adanya penelitian ini untuk mengetahui nilai estetika yang terkandung di dalam karya foto Yazid Albistami dalam buku foto “Ruang Ingatan” dan mengetahui cara seniman dalam menyampaikan pesan dalam buku foto “Ruang Ingatan”. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif dan pendekatan kualitatif. Penulis mendapatkan data melalui proses wawancara, dokumentasi, dan studi literatur. Pada penelitian ini penulis menggunakan tujuh sampel karya pada buku foto “Ruang Ingatan” sebagai objek penelitian. Hasil penelitian pada tujuh sampel karya tersebut terdapat nilai estetika yang terkandung seperti unsur-unsur rupa (garis, warna, ruang, gelap terang), dasardasar penyusunan (kontras, irama, gradasi), dan hukum penyusunan (keseimbangan, simplisitas, proporsi).

Key words: Fotografi, Fotografi Seni, Nilai Estetika, Buku Foto “Ruang Ingatan”.

Pendahuluan

Pertumbuhan fotografi digital dari masa ke masa yang cukup signifikan tentu saja berpengaruh pada perkembangan fotografi di Indonesia. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) fotografi diartikan sebagai sebuah proses menciptakan gambar dan cahaya pada film. Menurut (Bull, 2010) fotografi berasal dari istilah Yunani yaitu kata photo dari phos yang artinya cahaya dan grafos yang berarti gambar [2]. Pada hakikatnya foto berfungsi sebagai media dokumentasi untuk mengabadikan sebuah momen yang tidak ingin terlupakan dan juga sarana komunikasi yang cukup efektif dan efisien.

Fotografer memiliki cara untuk menyuguhkan bentuk sebuah karya fotonya, yaitu dapat berupa media elektronik ataupun media cetak. Menurut (Susanto dan Irwandi 2020) buku foto adalah buku yang berisikan kumpulan foto yang mempunyai kesan dan makna tertentu, buku foto dapat berisikan narasi ataupun tidak karena seorang fotografer akan mengerti mengenai pesan dan alasan karya foto itu diciptakan [7]. Sejalan dengan latar belakang masalah tersebut, pemilihan karya buku foto “Ruang Ingatan” karya Yazid Albistami asal Bukit ini menjadi karya yang akan dikaji lebih dalam lagi oleh penulis. Dalam karya tersebut Yazid Albistami sebagai fotografer berkomunikasi dengan mencurahkan perasaannya yang tidak tersampaikan terhadap keluarganya.

Dalam fotografi, pesan yang disampaikan melalui gambar tentu akan memberikan persepsi kepada penerima. Sejalan dengan hal ini,

karya buku foto “Ruang Ingatan” tentu juga memberikan reaksi penginderaan terhadap penerimanya. Selain itu, emosi yang diilustrasikan secara visual pada karya tersebut dapat tersalurkan dengan baik. Masalah keluarga sering menjadi titik perhatian yang sangat mudah untuk dirasakan oleh setiap orang. Karya tersebut cukup mewakili atau representatif terhadap perasaan atau kehidupan orang-orang pada umumnya yang memiliki permasalahan di dalam keluarga.

Tinjauan Pustaka

Teori Fotografi

Pandangan fotografi menurut Bull (2010) Fotografi berasal dari istilah Yunani yaitu memiliki dua kata photo dari phos yang artinya cahaya dan grafis yang berarti gambar (Ikrima, 2017:8). Sudarma (2014) menunjukkan bahwa media fotografi merupakan salah satu dari media komunikasi, yang bisa dimanfaatkan sebagai penyampaian tanggapan atau pesan kepada individu yang lainnya [2].

Di dalam fotografi terdapat berbagai macam genre fotografi salah satunya adalah fotografi fine art. Menurut (Aziz et al., 2017) Fotografi fine art atau juga disebut dengan fotografi seni adalah kegiatan yang memunculkan emosi dari seniman kepada penerima melalui keindahan gambar yang dimaksudkan untuk mengubah sudut pandang orang lain, dan dalam penyampaian karyanya tanpa terbebani pesan komersial [1].

Dengan adanya fotografi seni, seorang fotografer dapat memiliki wadah untuk mengekspresikan perasaannya ke dalam sebuah karya dalam bentuk foto.

Teori Estetika

Dalam Bahasa Yunani kuno estetika berasal dari kata "Aisthetika", yang berarti dapat dirasakan oleh panca indera. Menurut pemaparan [4] terkait bidang keilmuan terkait tahap pengamatan nilai, objek maupun subjek yang disertai dengan *experience*, ukuran maupun properti yang menarik disebut dengan estetika, yang dijelaskan dalam buku Estetika Jalinan Subjek, Objek dan Nilai. Pada objek yang diteliti oleh penulis, yaitu buku foto "Ruang Ingatan" karya Yazid Albistami mengandung nilai estetika seni kontemporer. Dibuktikan di dalam buku foto tersebut, penerima diberikan gambaran terhadap suatu keadaan atau situasi yang sedang terjadi.

Benedotte Croce dalam [8] menyatakan bahwa aktivitas pikiran adalah bagian dari hal yang indah. Pernyataan tersebut adalah definisi dari estetika kontemporer. Kontemporer adalah kata yang bermula dari kata "co" yang memiliki arti bersama dan kata "tempo" yang memiliki arti waktu. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa seni kontemporer merupakan karya seni yang dalam temanya mengekspresikan atau memberikan gambaran terhadap keadaan atau situasi yang sedang terjadi.

Dalam membahas sebuah karya dalam seni rupa, tidak luput dari pemaparan unsur desain maupun rupa. Karya seni rupa terbentuk dari beberapa unsur seni rupa diantaranya (Kurniawan, Agung dan Riyan Hidayatullah. 2016:32) [5]:

- Garis sebagai unsur fundamental dalam seni yang bukan sekedar coretan, karena garis dengan iramanya dapat menimbulkan kesan simbolis bagi pengamatnya. Terdapat tiga jenis garis yaitu diagonal, vertikal dan horizontal.
- Warna menampilkan suatu karya seni rupa agar lebih indah dan menarik maka perlu ditambahkan unsur warna di dalamnya. Terdapat tiga jenis warna, yakni warna primer, sekunder, dan tersier.
- Tekstur adalah nilai suatu permukaan yang memiliki karakter halus, kasar, berkerut, dan lain-lain.
- Unsur ruang didefinisikan sebagai pembentukan kesan lebar, kedekatan, jarak, kedalaman dan cekungan.
- Gelap terang merupakan unsur yang berhubungan dengan pencahayaan, yakni bagian yang terkena pencahayaan disebut bagian terang sedangkan bagian yang tidak terkena pencahayaan disebut bagian gelap.

Dalam penyusunan karya seni rupa terdapat empat jenis penyusunan, seperti paduan harmoni (selaras), paduan kontras (percampuran antara elemen maupun dimensi yang berbeda), paduan irama (repetisi), dan paduan gradasi (harmonis menuju kontras) (Agung dan Riyan Hidayatullah. 2016:35) [5]. Terdapat empat unsur dalam asas pendesainan, diantaranya yakni kesatuan, keseimbangan, simplisitas, aksentuasi, dan proporsi.

Kritik Seni

Berdasarkan penjelasan [6] terdapat beberapa jenis definisi kritik seni dalam bahasa Yunani yaitu krites berarti hakim, krinein berarti menghakimi, kriterior berarti dasar penghakiman dan kritikos artinya hakim kesenian. Dalam dunia seni rupa modern, konsep-konsep estetika telah banyak disusun sehingga kritik dapat dirumuskan untuk menanggapi karya. Adapun unsur-unsur kritik seni yaitu:

- Deskripsi penyajian berupa deskripsi tentang apa yang digambarkan atau divisualisasikan dalam tahapan pembuatan karya seni.



Gambar 1. Sebab dan Akibat

- Analisis formal berkaitan dengan pengkritikan suatu objek yang didasarkan atas data visual.
- Interpretasi oleh kritikus seni adalah proses di mana pendekatan ekspresionis dianggap sebagai poros studi. Terjalin dengan deskripsi dan evaluasi, interpretasi menafsirkan makna karya seni individu menjadi perhatian utama kritikus seni rupa kontemporer. Menafsirkan melalui penilaian adalah kegiatan membuat keputusan, memberikan alasan dan bukti untuk keputusan tersebut, dan merumuskan argumen untuk kesimpulan.
- Evaluasi atau penilaian adalah pemeriksaan kritis terhadap nilai sebuah karya seni dan selalu didasarkan pada alasan-alasan yang dapat dideskripsikan.

Metodologi Penelitian

Pada penelitian ini, metode yang di gunakan yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Adapun data primer yang digunakan pada penelitian ini adalah data yang diperoleh dari pembuat buku foto "Ruang Ingatan" yaitu Yazid Albistami dengan proses wawancara. Data sekunder berfungsi sebagai penguat analisis data.

Data sekunder diperoleh dari studi literatur, jurnal, dan artikel. Proses mendapatkan data primer dilakukan oleh penulis dengan cara melakukan wawancara. Wawancara dilakukan pada tanggal 11 November 2022 via *google meet* (online) kepada Yazid Albistami yang membahas buku foto "Ruang Ingatan".

Hasil dan Pembahasan

Analisis Nilai Estetika

Penyajian kritik seni dan estetika pada setiap karya dilakukan dengan melakukan pengelompokan dengan menyajikan gambar karya dan analisis kritik seni yaitu sebagai berikut: 1, 2, 3, 4, & 7, 6, 7.

Cara Seniman Menuangkan Pesan

- Karya "Sebab dan Akibat"

"Karya ini memvisualisasikan sosok bayangan itu sebagai aku yang tumbuh besar dengan berbagai macam didikan yang cukup keras dalam keluarga." (Wawancara seniman, 11 November 2022). Komposisi fotografi pada objek 1 tersebut menggunakan *centered composition*. Pengambilan foto jenis *low angle* dengan *artificial light* atau cahaya bantuan untuk dapat memperlihatkan *shadow*. Visualisasi objek pendukung berupa pukulan kasar dan tangan memegang ikat pinggang merepresentasikan didikan orang tua dari subjek utama.
- Karya "Pergi dan Kembali"

Foto 2 tersebut menampilkan dua subjek, yaitu berupa siluet seseorang yang berada di samping kanan dengan posisi duduk

Table 1. Karya 1

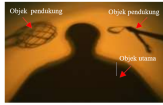








Karya 1 "Sebab dan Akibat"		
		
Unsur-unsur rupa		
<p>Garis</p>  <p>Terdapat garis imajiner lengkung dan garis diagonal.</p>	<p>Warna</p>  <p>Unsur warna didominasi warna hitam dari bayangan objek dan jingga dari background.</p>	<p>Gelap terang</p>  <p>Objek memunculkan kesan terang dari bagian yang terkena cahaya sedangkan bagian yang tidak terkena cahaya akan gelap.</p>
Dasar-dasar penyusunan		
<p>Kontras</p>  <p>Ditunjukkan objek berwarna gelap sedangkan latar berwarna terang.</p>	<p>Irama</p>  <p>Terdapat pengulangan bentuk menyerupai bujur sangkar dari beberapa ukuran.</p>	<p>Gradasi</p>  <p>Adanya tingkatan warna gelap terang.</p>
Hukum penyusunan		
<p>Keseimbangan</p>  <p>Keseimbangan asimetris disebabkan ukuran objek kanan dan kiri berbeda.</p>	<p>Proporsi</p>  <p>Adanya keserasian dan keseimbangan.</p>	

Table 2. Karya 2




















Karya 2 "Pergi dan Kembali"			
			
Unsur-unsur rupa			
<p>Garis</p>  <p>Terdapat garis vertikal, garis diagonal dan imajiner lengkung.</p>	<p>Warna</p>  <p>Didominasi warna hitam dan jingga.</p>	<p>Ruang</p>  <p>adanya prespektif sudut pandang sehingga menimbulkan kesan ruang yang nyata.</p>	<p>Gelap terang</p>  <p>dari bagian yang terkena cahaya sedangkan bagian yang tidak terkena cahaya akan gelap.</p>
Dasar-dasar penyusunan			
<p>Kontras</p>  <p>Terdapat objek berwarna gelap sedangkan latar berwarna terang.</p>	<p>Irama</p>  <p>Terlihat ada pengulangan garis lengkung.</p>	<p>Gradasi</p>  <p>adanya tingkatan warna gelap terang.</p>	<p>Proporsi</p>  <p>adanya keserasian gambar dengan ruang gambar.</p>
Hukum penyusunan			

Table 3. Karya 3

Karya 3 “Ruang Tamu”			
			
Unsur-unsur rupa			
Garis	Warna	Ruang	Gelap terang
			
Terdapat garis vertikal, horizontal dan garis diagonal.	didominasi warna kuning dan coklat.	terdapat bidang bersudut dan berjarak yang memiliki kesan ruang nyata.	memunculkan kesan terang dan gelap dari arah datangnya cahaya.
Dasar-dasar penyusunan			
Kontras	Irama		
			
tone warna dalam ruangan dengan bingkai berwarna biru.	hiasan dinding yang ditata berurutan dari beberapa ukuran.		
Hukum penyusunan			
Keseimbangan	Simplisitas	Proporsi	
			
keseimbangan yang asimetris karena jumlah hiasan berbeda.	Objek menjadi satu kesatuan bentuk yang bersifat praktis.	pembagian jarak setiap objeknya tersusun satu kesatuan berdasarkan ukuran.	



Gambar 2. Pergi dan Kembali



Gambar 3. Buku Foto “Ruang Ingatan”

kepala mendongak ke atas dan subjek ke dua yang berada di tengah yaitu siluet seseorang dengan posisi berdiri membelakangi kamera. Warna pada karya ini didominasi dengan warna hitam. Komposisi fotografi pada objek tersebut adalah perspektif dengan *angle eye level*. Dalam pengambilan karya ini terlihat menggunakan teknik foto *zooming* yang dapat membuat objek seakan-akan bergerak dan memberikan kesan bergerak menjauh atau mendekat. Pada karya tersebut memvisualisasikan keputusan dan kehampaan. Visualisasi objek pendukung berupa ruangan merepresentasikan kekosongan dan juga menggambarkan ketidakberdayaan.

3. Karya “Ruang Tamu”

“Karena ini adalah salah satu ingatan yang selalu membuat aku ingat dengan kenang-kenangan yang ada di ruang tamu bersama Bapak, Ibu dan adik. Ingatan yang muncul selalu saat aku melihat ruang tamu, pada saat berkumpul dan menjaga adik laki-laki






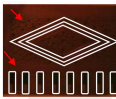




saat dia tidur dan belajar bersama dengan adik perempuan di ruang tamu, melihat Ibu sedang menjahit baju dan Bapak sedang karaoke sambil merokok, tapi kebiasaan baru muncul setelah terjadinya perceraian dan meninggalnya adik perempuan.” (Wawancara seniman, 11 November 2022).

Komposisi fotografi 3 tersebut menggunakan *centered composition* dengan *angle eye level*. Foto tersebut menampilkan ruang tamu dengan keadaan yang kosong. Karya ini merepresentasikan rasa kerinduan akan momen-momen yang pernah terjadi di dalam ruang tersebut. Adanya objek boneka dan mikrofon namun tidak ada seorangpun yang ada di dalam ruang foto tersebut merepresentasikan kehampaan yang dirasakan.

4. Karya “Bernyanyi”

“Jadi di dalam karya itu bayang sebagai simbol Bapak, Duduk dikursi yang sedang bernyanyi dan sambil mengisap rokok dengan penuh percaya diri sambil menghibur adik laki-laki. Boneka itu sebagai simbol sosok adik laki-laki aku masih kecil yang selalu senang ketika mendengarkan Bapak bernyanyi dan dia menikmati

Table 4. Karya 4

Karya 4 “Bernyanyi”		
		
Unsur-unsur rupa		
<p>Garis</p>  <p>Terdapat garis imajiner lengkung, garis horizontal, garis diagonal dan vertikal.</p>	<p>Warna</p>  <p>didominasi warna Jingga dan coklat.</p>	<p>Gelap terang</p>  <p>objek memunculkan kesan terang dari bagian yang terkena cahaya sedangkan bagian yang tidak terkena cahaya akan gelap.</p>
Dasar-dasar penyusunan		
<p>Kontras</p>  <p>objek berwarna gelap, sedangkan latar berwarna terang.</p>	<p>Irama</p>  <p>pengulangan bentuk pada objek kursi menyerupai bujur sangkar dan persegi panjang.</p>	<p>Irama</p>  <p>Terdapat tingkatan warna gelap terang.</p>
Hukum penyusunan		
<p>Keseimbangan</p>  <p>keseimbangan asimetris pada objek bayangan.</p>	<p>Simplisitas</p>  <p>barang yang terlihat biasa, namun pada karya foto ini jadi lebih terlihat.</p>	<p>Proporsi</p>  <p>kursi dengan bayangan tidak tumpang tindih.</p>



Gambar 4. Bernyanyi



Gambar 5. Meja Belajar

sambil duduk memainkan boneka kesukaannya.” (Wawancara seniman, 11 November 2022).










Komposisi fotografi pada objek 4 tersebut menggunakan komposisi *rule of thirds* dengan *angle eye level*. Karya ini menggunakan satu *lighting* dari arah depan objek sehingga *point of view* jelas. Karya tersebut merepresentasikan suatu memori yang pernah dirasakan di dalam ruangan tersebut. Visual tersebut hanyalah bersifat

semu dan tidak nyata karena ruangan tidak menunjukkan satu orangpun yang ada, namun hanya terdapat sebuah bayang-bayang saja.

5. Karya “Meja Belajar”

Objek utama ditunjukkan pada bingkai foto anak kecil memakai toga, serta objek pendukung berupa boneka. Komposisi fotografi

Table 5. Karya 5

Karya 5 “Meja Belajar”			
			
Unsur-unsur rupa			
Garis	Warna	Ruang	Gelap terang
			
imaginer lengkung, garis horizontal, garis diagonal dan vertikal.	didominasi warna jingga dan coklat.	terdapat bidang bersudut dan berjarak yang memiliki kesan ruang nyata.	memunculkan kesan terang dari bagian yang terkena cahaya sedangkan bagian yang tidak terkenacahaya akan gelap.
Dasar-dasar penyusunan			
Kontras	Irama	Keseimbangan	Proporsi
			
objek berwarna gelap, sedangkan latar berwarna terang.	hiasan dinding berbentuk persegi panjang.	keseimbangan yang asimetris karena jumlah hiasan berbeda.	pembagian jarak setiap objeknya tersusun satu kesatuan berdasarkan ukuran.



Gambar 6. Ruang Makan



Gambar 7. Harapan

pada objek 5 utama menggunakan *centered composition* dengan *angle eye level*. Karya ini merepresentasikan adik perempuan seniman yang sudah meninggal dunia. Visualisasi foto tersebut menunjukkan kehidupan masa lalu adik seniman. Visualisasi objek boneka ialah representasi dari seorang anak yang kesepian dan hanya ditemani boneka sertiap saat. Warna terang yang menyorot bingkai foto merepresentasikan kerinduannya dengan sosok sang adik. Penggunaan tata cahaya yang menyorot objek membuat *point of view* semakin terlihat jelas dan menonjol.

6. Karya “Ruang Makan”

“Visualisasi ruang makan ini sebagai bentuk ingatan aku yang sangat rindu, dengan memperlihatkan ruang makan yang kosong, karena sudah tidak ada makan bersama yang dilakukan oleh keluarga setelah terjadi nya perceraian, meninggalnya adik perempuanku, dan aku yang diusir dari rumah.” (Wawancara seniman, 11 November 2022). Foto 6 tersebut menampilkan ruang makan dengan keadaan yang kosong namun diatas meja makan dipenuhi oleh makanan. Hal tersebut merepresentasikan rasa kerinduan akan momen-momen kebersamaan yang pernah terjadi di ruang makan. Keadaan ruang makan dengan objek kursi yang kosong menunjukkan tidak adanya seorangpun di dalam ruang foto tersebut merepresentasikan kehampaan yang dirasakan.

Komposisi fotografi pada objek 6 tersebut menggunakan *centered composition* dengan *angle eye level* dan juga *flat lay* agar lebih terfokus pada objek. Visualisasi objek di atas meja makan menunjukkan simplisitas yang menyatukan kebersamaan keluarga itu di

masa lalu. Salah satu piring terbalik merepresentasikan keadaan salah satu anggota keluarga yang sudah tiada.



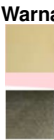







7. Karya “Harapan”

“Disini aku ingin memperjelas kerinduan suasana makan bersama ini, harapan aku bisa berkumpul di ruang makan yang kosong ini, mudah - mudahan bisa terisi kembali dengan keluarga yang utuh.” (Wawancara seniman, 11 November 2022). Komposisi pada fotografi 7 menggunakan *centered composition* dengan *angle eye level*. Pengkarya memvisualisasikan ruang makan dengan keadaan yang kosong. Hal tersebut merepresentasikan rasa kerinduan terhadap momen di masa lalu. Keadaan ruang makan tanpa adanya seorangpun di dalamnya merepresentasikan kehampaan, kesepian, dan kesedihan karena keadaan tak seperti apa yang diharapkan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada tujuh sampel karya buku foto “Ruang Ingatan”, dapat diketahui bahwa nilai estetika yang terkandung yaitu terdiri dari unsur-unsur rupa (garis, warna, ruang, gelap terang), dasar-dasar penyusunan (kontras, irama, gradasi), dan hukum penyusunan (keseimbangan, simplisitas, proporsi). Dengan demikian, seniman menciptakan karyanya menggunakan bantuan simbol-simbol pendukung sebagai interpretasi pesan yang ingin disampaikan seperti benda,

Table 6. Karya 6

Karya 6 “Ruang Makan”			
			
Unsur-unsur rupa			
<p>Garis</p>  <p>imajiner lengkung, garis horizontal, garis diagonal dan vertikal.</p>	<p>Warna</p>  <p>didominasi warna jingga dan coklat.</p>	<p>Ruang</p>  <p>kesan terang dari bagian yang terkena cahaya sedangkan bagian yang tidak terkena cahaya akan gelap.</p>	<p>Gelap terang</p>  <p>Adanya kesan lebar, memiliki jarak, dan kesan prespektif</p>
Dasar-dasar penyusunan			
<p>Kontras</p>  <p>warna meja makan dengan lantai ruangan</p>	<p>Irama</p>  <p>bingkai foto yang menempeldi dinding.</p>	<p>Gradasi</p>  <p>tingkatan warna gelap menuju terang.</p>	
Hukum penyusunan			
<p>Keseimbangan</p>  <p>Keseimbangan asimetrisdisebabkan objek kanan dan kiri berbeda.</p>	<p>Proporsi</p>  <p>perbandingan yang selaras satu dengan yang lain meskipun keseimbangan asimetris.</p>		











bayangan, manusia, dan ruangan. Penggunaan teknik diptik atau penggabungan dua karya foto dalam pengkaryaan ini juga menambah pemahaman penerima akan maksud dalam karya foto tersebut.

Daftar Pustaka

- Herliansyah JSR, Sari MP. Implementasi aliran seni rupa ekspresionisme pada fotografi fine art. *INVENSI: Jurnal Penciptaan dan Pengkajian Seni*. 2022 June;7(1).
- Ikrima F. Analisa Karya Seri Foto self-portraiture Laura Hospes: UCP-UMCG dengan Teori Semiotika Roland Barthes. Universitas Pasundan; 2017.
- KBBI versi daring;. Dikutip 17 Oktober 2022. Available from: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.
- Khairi AI, Hafiz A. Kajian estetika lukisan realis kontemporer Drs. Irwan, M.Sn. yang berjudul “di ujung tanduk”. *Gorga: Jurnal Seni*

- Rupa. 2022 January-June;11(01).
- Kurniawan A, Hidayatullah R. *Estetika Seni*. Edisi pertama ed. Yogyakarta: Penerbit Arttex; 2016.
- Mamannoor. *Wacana Kritik Seni Rupa di Indonesia: Sebuah Telaah Kritik Jurnalistik dan Pendekatan Kosmologis*. Jakarta: Penerbit Nuansa; 2002.
- Pratama JJ. Perancangan dan pengembangan buku foto dokumentasi budaya non-Islam di Bumi Melayu menggunakan metode R&D. *Jurnal Desain*. 2022 May-August;9(3):355-65.
- Ramadhani CC. *Penyadaran Berekspresi dalam Estetika Seni Rupa Kontemporer*. In: *Seminar Nasional Seni dan Desain 2017*. UNESA; 2017. p. 139-46.
- Salam S, et al. *Pengetahuan Dasar Seni Rupa*. Cetakan pertama ed. Makassar: Badan Penerbit UNM; 2020.

Table 7. Karya 7

Karya 7 “Harapan”			
			
Unsur-unsur rupa			
Garis	Warna	Gelap Terang	Ruang
			
garis imajiner lengkung, garis horizontal, garis diagonal dan vertikal.	didominasi warna coklat muda dan abu-abu.	kesan terang dari bagian yang terkena cahaya sedangkan bagian yang tidak terkena cahaya akan gelap.	Adanya kesan lebar dan kesan prespektif
Dasar-dasar penyusunan			
Kontras	Irama	Gradasi	
			
warna terang dari datangnya cahaya dan redup dari ruangan	bingkai foto yang menempeldi dinding.	tingkatan warna gelap menuju terang.	
Keseimbangan		Proporsi	
			
Keseimbangan asimetris disebabkan objek kursi Namun, foto presisi.		presisi meskipun keseimbangan asimetris.	